

Analisis Laporan Keuangan Sebagai salah Satu Proses Pengujian Kelayakan Pembiayaan Modal Kerja Umum (PMKU) oleh Calon Debitur pada BPRS Syariah Madani

Wenda Purnama Sari

Program Studi Akuntansi, Jurusan Manajemen Bisnis
Politeknik Negeri Batam
Jl. Ahmad Yani, Batam Center, Batam, 29461, Indonesia

Abstrak

Analisis pembiayaan merupakan proses yang penting dilakukan sebelum pihak perbankan memutuskan dan memberikan atau menolak pembiayaan yang diajukan oleh debitur. Salah satu cara yang dilakukan oleh pihak perbankan dalam menganalisis pembiayaan tersebut adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan debitur. BPRS Syariah Madani Kantor Pusat Batam selaku salah satu bank pembiayaan rakyat dalam melakukan analisis pembiayaan tergantung pada jenis pembiayaan yang diajukan. Peneliti membahas tentang Pembiayaan Modal Kerja Umum (PMKU) yang diajukan oleh salah satu debitur BPRS Syariah Madani. Analisis laporan keuangan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan debitur yang mengajukan permohonan pembiayaan. Metode yang dilakukan dalam hal teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Sumber data diperoleh dibagian marketing BPRS Syariah Madani. Kesimpulan yang didapat adalah debitur yang mengajukan permohonan pembiayaan modal kerja layak untuk dipertimbangkan BPRS Syariah Madani Kantor Pusat Batam yang dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaan tersebut.

Kata kunci: Analisis Pembiayaan, Pembiayaan Modal Kerja, Analisis Laporan Keuangan

1 Pendahuluan

Seperti umumnya sebagai calon debitur, suatu badan usaha mikro pun juga menyusun laporan keuangan guna memberikan gambaran atau informasi yang menyeluruh mengenai keadaan harta, hutang, modal atau pendapatan hasil dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan agar dapat berguna sebagai penilaian atas permohonan pembiayaan berdasarkan norma dan ketentuan yang berlaku, sehingga menghasilkan pembiayaan yang sehat, harga pokok dapat kembali, dan berdasarkan fakta kemampuan calon debitur.

Analisis laporan keuangan yang digunakan bank syariah untuk menilai kelayakan pembiayaan yaitu laporan laba rugi, proyeksi neraca, dan proyeksi *cash flow*. Praktek umumnya masih terdapat pemberian pembiayaan tanpa dianalisis terlebih dahulu yang akan sangat membahayakan bank. Debitur dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet (Kasmir, 2001:93).

2 Tinjauan Pustaka

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan nasabah yang telah diverifikasi, harus dianalisis untuk mengetahui keadaan,

perkembangan dan potensi keuangan nasabah. Analisis tersebut meliputi:

1. Analisis Laporan Keuangan *Common Size*
Laporan *common size* berguna untuk perbandingan antar perusahaan karena laporan keuangan perusahaan yang berbeda dibuat dalam format *common size*, perbandingan laporan *common size* perusahaan dengan laporan *common size* pesaing, atau rata-rata *industry*, dapat menekankan perbedaan komposisi dan distribusi pos, alasan perbedaan tersebut harus diteliti dan dipahami. Keterbatasan utama laporan *common size* untuk analisis antar perusahaan adalah kegagalannya untuk mencerminkan ukuran relatif perusahaan yang dianalisis.
2. Analisis Rasio Keuangan
Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan salah satu cara untuk menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan untuk menganalisis dan melihat kinerja perusahaan. Rasio keuangan dapat dikelompokkan kedalam 4 (empat) kategori dasar yaitu:
 - a. Rasio Likuiditas
Likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Ukuran yang sering digunakan adalah sebagai berikut:
 - *Current ratio*
Current ratio adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar

hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia, ditunjukkan dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \\ &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \end{aligned}$$

- **Quick (Acid-Test) Ratio**
Quick (Acid-Test) Ratio adalah rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva yang lebih likuid, ditunjukkan dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}} \\ &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \end{aligned}$$

b. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas mengukur seberapa cepat perusahaan menghasilkan penjualan atau *cash*. Rasio aktivitas terdiri dari:

- **Days of Receivable (DOR)**
Days of Receivable digunakan untuk menghitung berapa lama piutang mengendap sebelum diterima pembayarannya, ditunjukkan dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Days of Receivable} &= \frac{\text{Account Receivable}}{\text{Total Net Sales}} \times 360 \\ &= \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan}} \times 360 \end{aligned}$$

- **Days of inventory (DOI)**
Days of Inventory mengukur aktivitas persediaan perusahaan, ditunjukkan dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Days of Inventory} &= \frac{\text{Inventory}}{\text{Cost of good sold}} \times 360 \\ &= \frac{\text{Persediaan}}{\text{HPP}} \times 360 \end{aligned}$$

c. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Ada beberapa macam rasio yang bisa dihitung yaitu:

- **Debt ratio**
Debt ratio adalah rasio untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari pembiayaan, ditunjukkan pada rumus:

$$\begin{aligned} \text{Debt ratio} &= \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Asset}} \\ &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}} \end{aligned}$$

- **Debt to equity ratio**
Debt to equity ratio adalah rasio untuk menghitung perbandingan antara hutang jangka

panjang dengan modal sendiri, ditunjukkan pada rumus:

$$\begin{aligned} \text{Debt to equity ratio} &= \frac{\text{Total Liability}}{\text{Equity}} \\ &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \end{aligned}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Ada banyak cara mengukur profitabilitas sehingga pengukurannya dikaitkan pada penjualan yang dihasilkan perusahaan, *assets* yang digunakan, maupun investasi yang dilakukan pemegang saham. Rasio yang dipakai yaitu:

- **Net Profit Margin**
Net profit margin adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibanding dengan *volume* penjualan, ditunjukkan pada rumus:

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Sales}} \\ &= \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \end{aligned}$$

- **Return on Investment (ROI)**
Return on investment adalah rasio untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan, ditunjukkan pada rumus:

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment} &= \frac{\text{Profit after taxes}}{\text{Total Assets}} \\ &= \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \end{aligned}$$

Fungsi Bank

Dalam hal ini kegiatan utama fungsi perbankan dalam perekonomian modern dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*)
- Umumnya dana-dana utama ini terdiri dari giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), serta deposito berjangka (*time deposit*), dan sertifikat deposito (*certificate of deposit*).
- Menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan (*lending*).
- Memberikan jasa-jasa lainnya (*services*)
- Jasa-jasa lainnya yang umumnya ditawarkan oleh bank adalah: transfer (iriman uang), kliring (*clearing*), *letter of credit* (L/C), jasa penitipan / penyimpanan, menerima setoran-setoran dan melayani pembayaran-pembayaran.
- Kegiatan di pasar modal
- Kegiatan yang dapat dilakukan bank di pasar modal adalah: penjamin emisi (*underwriter*), penjamin (*guarantor*), wali amanat (*trustee*), dan pedagang sekuritas (*dealer*).

Obyek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yang diambil yaitu data yang terkait dengan laporan keuangan sebagai salah satu proses pembiayaan

modal kerja pada PT BPRS Syarikat Madani, kantor pusat Batam. Metode analisis yang akan digunakan adalah metode deskriptif.

3 Pembahasan

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari analisis *common size* dan analisis rasio keuangan (*current ratio* dan *acid test ratio*), aktivitas (*days of receivable* dan *days of inventory*), profitabilitas (*net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*) dan solvabilitas (*debt ratio* dan *debt to equity ratio*), dilakukan berdasarkan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca.

Analisis Common Size

Analisis *common size* karena analisis ini berguna untuk mempermudah pembaca laporan keuangan dalam memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam laba rugi dan neraca perusahaan yang kemudian dapat dibandingkan dengan rata-rata industri yang dapat dijadikan patokan dari hasil analisis *common size* perusahaan.

Common size perusahaan (PT XYZ) dibandingkan dengan *common size* rata-rata industri dapat dilihat bahwa perusahaan mempunyai harga pokok penjualan yang lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok penjualan industri, tetapi biaya administrasi dan umum perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya administrasi dan umum pada industri.

Analisis Common Size neraca PT XYZ					Analisis Common Size neraca industri	
	Posisi akhir bulan/tahun				2012	2011
	2012		2011			
	Jumlah	%	Jumlah	%	%	%
Aktiva Lancar						
Kas dan surat-surat berharga	408,000.00	3,2	670,000.00	5,5	1,90%	4,70%
Piutang Dagang	4,353,000.00	34,3	4,233,000.00	34,5	17,2	16,2
Persediaan	2,623,000.00	20,6	2,201,000.00	18	35,9	32
Aktiva Lainnya	155,000.00	1,3	142,000.00	1,1	1,3	1,5
Total Aktiva Lancar	7,539,000.00	59,4	7,246,000.00	59,1	56,3	54,4
Aktiva Jangka Panjang (Tetap)						
Bangunan, pabrik, dan peralatan (bersih)	3,237,000.00	25,5	3,034,000.00	24,8	31,8	32,5
Aktiva non-lancar lainnya	1,922,000.00	15,1	1,974,000.00	16,1	11,9	13,1
Total Aktiva	12,698,000.00	100	12,254,000.00	100	100	100
Hutang Lancar						
Hutang Dagang	708,000.00	5,6	646,000.00	5,3	14,8	14,7
Hutang jangka pendek	1,452,000.00	11,4	1,000,000.00	8,2	2,9	0,2
Hutang lainnya	1,240,000.00	9,8	1,139,000.00	9,2	11,4	10,7
Total hutang lancar	3,400,000.00	26,8	2,785,000.00	22,7	29,1	25,6
Hutang jangka panjang						
Hutang jangka panjang dan sewa	2,755,000.00	21,7	3,064,000.00	25	30,8	27,9
Pajak ditunda dan hutang lainnya	2,190,000.00	17,2	2,448,000.00	20	6,3	5,9
Modal Saham	4,353,000.00	34,3	3,919,000.00	32,3	33,8	40,6
Total Pasiva	12,698,000.00	100	12,254,000.00	100	100	100

Dari perbandingan *common size* neraca diatas terlihat bahwa perusahaan mempunyai aktiva lancar yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri dan perusahaan mempunyai aktiva tetap yang lebih sedikit dibandingkan dengan industri yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik karena perusahaan mempunyai jaminan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan harta lancar perusahaan. Kemudian pada hutang lancar perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan industri, demikian juga dengan hutang jangka panjangnya yang

menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik karena kemungkinan aktiva perusahaan yang akan dikeluarkan sedikit juga. Jadi hubungannya adalah jika kewajiban jangka pendek sedikit maka aktiva lancar yang akan berkurang tidak akan mengalami penurunan drastis, sehingga kekayaan perusahaan tetap dalam kondisi stabil atau mudah mengalami peningkatan karna rasio hutang yang lebih sedikit.

4 Analisis Rasio Keuangan

A. Rasio Likuiditas

Untuk menghitung rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *acid test ratio* diperlukan data-data yang berhubungan dengan jumlah persediaan, aktiva lancar dan utang lancar.

a. *Current ratio*

Dari hasil *current ratio* dua periode terakhir menunjukkan bahwa pada tahun 2011 *current ratio* PT XYZ sebesar 2,6 mengimplikasikan bahwa terdapat Rp 2,6 aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi tiap-tiap Rp 1 kewajiban yang jatuh tempo saat ini dan pada tahun 2012 *current ratio* PT XYZ sebesar 2,2 mengimplikasikan bahwa terdapat Rp 2,2 aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi tiap-tiap Rp 1 kewajiban lancar.

b. *Quick (Acid-Test) Ratio*

Dari hasil *quick ratio* dua periode terakhir menunjukkan bahwa pada tahun 2011 *quick ratio* PT XYZ sebesar 1,8 mengimplikasikan bahwa terdapat Rp 1,8 aktiva *liquid* yang tersedia untuk memenuhi tiap-tiap Rp 1 kewajiban lancarnya dan pada tahun 2012 *quick ratio* PT XYZ sebesar 1,4 mengimplikasikan bahwa terdapat Rp 1,4 aktiva *liquid* yang tersedia untuk memenuhi tiap-tiap Rp 1 kewajiban lancarnya. Disebutkan aktiva *liquid* disini karena dari ketiga komponen aktiva lancar (kas, piutang dan persediaan), persediaan dianggap merupakan *asset* yang paling tidak *liquid*.

B. Rasio Aktivitas

Untuk melakukan analisa rasio aktivitas, data-data yang digunakan dari laporan keuangan perusahaan adalah Harga Pokok Penjualan, Piutang Dagang, Total Penjualan dan Persediaan.

a. *Day of Receivable (DOR)*

Dari hasil perhitungan *days of receivable* selama dua periode terakhir memperlihatkan bahwa pada tahun 2011 *days of receivable* PT XYZ sebesar 99 hari dan mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 96 hari yang artinya pada tahun 2012 diperlukan waktu 96 hari dari piutang menjadi kas, begitu pula pada tahun 2011 diperlukan waktu 99 hari dari piutang menjadi kas. Penurunan ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dagangnya semakin cepat, sehingga menunjukkan efektifnya pengelolaan bisnis perusahaan karena semakin kecil dana yang tertanam dalam piutang dagang setiap tahunnya.

b. *Days of Inventory (DOI)*

Dari hasil perhitungan *days of inventory* dua periode terakhir menunjukkan bahwa pada tahun 2011 *days of inventory* PT XYZ sebesar 82 hari yang artinya diperlukan waktu 82 hari lamanya dana tertanam pada persediaan dan mengalami kenaikan pada tahun 2012 menjadi 90 hari yang

artinya diperlukan waktu 90 hari lamanya dana tertanam pada persediaan. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan semakin lama, sehingga belum menunjukkan semakin efektif pengelolaan bisnis perusahaan karena semakin lama dana yang tertanam dalam persediaan barang setiap tahunnya.

C. Rasio Solvabilitas

a. *Debt Ratio*

Dari hasil *debt ratio* PT XYZ dua periode terakhir memperlihatkan adanya penurunan, yaitu rasio *debt ratio* pada tahun 2011 sebesar 0,68 menurun menjadi 0,66 pada tahun 2012, yang berarti pada tahun 2011 PT XYZ menggunakan dana dari kreditur 68% dari total dananya, yang berarti cukup besar. Rasio diatas juga bisa diinterpretasikan bahwa setiap Rp 0,68 hutang perusahaan dijamin oleh Rp 1 asset perusahaan dan begitu pula pada tahun 2012 setiap Rp 0,66 hutang perusahaan dijamin oleh Rp 1 *asset* perusahaan.

b. *Debt to equity ratio*

Dari hasil *debt to equity ratio* PT XYZ dua periode terakhir menunjukkan bahwa pada tahun 2011 *debt to equity ratio* PT XYZ sebesar 2,1 dan mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 1,9 yang berarti bahwa pada tahun 2011 pihak luar menempatkan dana Rp 2,1 atas setiap Rp 1 modal yang dikeluarkan pemilik perusahaan dan begitu pula yang terjadi pada tahun 2012 yang berarti bahwa pihak luar menempatkan dana Rp 1,9 atas setiap Rp 1 modal yang dikeluarkan pemilik perusahaan.

D. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

Dari hasil perhitungan *net profit margin* PT XYZ dua periode terakhir menunjukkan bahwa pada tahun 2011 *net profit margin* PT XYZ sebesar 5,2% yang berarti bahwa dengan menggunakan Rp 1,- penjualan mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar 5,2%. Pada tahun 2012 *net profit margin* PT XYZ sebesar 4,9% yang berarti bahwa dengan menggunakan Rp 1,- penjualan mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar 4,9%.

Rasio net profit margin yang dicapai PT XYZ dapat dikategorikan kedalam kelompok sehat, karena melebihi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 4,9%. Penurunan *net profit margin* perusahaan pada tahun 2012 disebabkan oleh turunnya laba sebelum pajak perusahaan meskipun penjualan yang dihasilkan naik dari tahun sebelumnya. Laba setelah pajak yang menurun dikarenakan adanya kerugian penurunan pendapatan oleh anak perusahaan.

b. *Return on Investment (ROI)*

Dari hasil perhitungan *return on investment* PT XYZ pada dua periode terakhir menunjukkan

bahwa pada tahun 2011 ROI sebesar 6,58% berarti bahwa dengan menggunakan Rp 1,- aktiva perusahaan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar 6,58%. Pada tahun 2012 rasio *return on investmenmt* PT XYZ sebesar 6,32% berarti bahwa dengan menggunakan Rp 1,- aktiva perusahaan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar 6,32%.

Pada rasio ini PT XYZ mengalami penurunan yang tidak menunjukkan kemampuan perusahaan yang meningkat dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang ada, sehingga belum menunjukkan efisiensi dalam mengoptimalkan penggunaan aktivanya.

c. *Return on Equity* (ROE)

Dari hasil perhitungan *return on equity* PT XYZ dua periode terakhir menunjukkan bahwa pada tahun 2011 ROE sebesar 20,5% artinya bahwa dengan menggunakan Rp 1,- aktiva akan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar 20,5% dan pada tahun 2012 ROE sebesar 18,4% artinya bahwa dengan menggunakan Rp 1,- aktiva akan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar 18,4%.

Pada rasio ini PT XYZ mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang mengalami penurunan dalam menghasilkan laba bersih bagi pemilik perusahaan atas modal yang telah ditanamkannya, sehingga tidak menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kelayakan Pembiayaan Modal Kerja Umum (PMKU) Calon Debitur Berdasarkan Hasil Analisis Laporan Keuangan

Pengujian kelayakan pembiayaan berdasarkan analisis aspek keuangan menurut kebijakan pembiayaan BPRS Syarikat Madani melalui kriteria sebagai berikut:

a. Tingkat solvabilitas/kesehatan perusahaan
Menurut kriteria bank perusahaan yang sehat apabila *Debt Equity Ratio* (DER) maksimal sebesar 200% atau 2 kali. Dengan kata lain, perusahaan ini lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan dengan utangnya yang berarti bahwa perusahaan sudah memenuhi kriteria perusahaan yang sehat berdasarkan perhitungan *Debt Equity Ratio* (DER).

b. Rentabilitas perusahaan

Rentabilitas dihitung dari *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI). Kriteria perusahaan yang memiliki rentabilitas yang bagus adalah masing-masing rasio lebih besar dari suku margin bank Indonesia (ROE; ROI > SBI) yaitu sebesar 1,22% yang berarti bahwa perusahaan memiliki rentabilitas atau kemampuan menghasilkan penghasilan sudah memenuhi kriteria perusahaan yang sehat.

c. Likuiditas perusahaan

Kriteria perusahaan yang sehat jika likuiditas perusahaan minimum sebesar 100%. Dengan

kata lain, perusahaan dalam keadaan likuid atau mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki yang berarti bahwa perusahaan sudah memenuhi kriteria perusahaan yang sehat berdasarkan perhitungan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang ada, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan rasio likuiditas laporan keuangan calon debitur menunjukkan bahwa *current ratio* periode 2011 sebesar 2,6 dan pada periode 2012 sebesar 2,2. Pada *quick ratio* tahun 2011 sebesar 1,8 dan pada periode 2012 sebesar 1,4. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid karena *current ratio* dan *quick ratio* perusahaan diatas rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk menjamin utang lancar menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.
2. Dari hasil perhitungan rasio aktivitas laporan keuangan calon debitur menunjukkan bahwa *days of receivable* periode 2011 sebesar 99 hari dan pada periode 2012 sebesar 96 hari. Pada *days of inventory* periode 2011 sebesar 82 hari dan pada periode 2012 sebesar 90 hari. Hal ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas perusahaan diatas rata-rata industri yang berarti semakin efektif pengelolaan bisnis perusahaan karena semakin sedikit dana yang tertanam dalam persediaan barang setiap tahunnya.
3. Dari hasil perhitungan rasio solvabilitas laporan keuangan calon debitur menunjukkan bahwa *debt ratio* pada periode 2011 sebesar 0,68 dan pada periode 2012 sebesar 0,66. Menunjukkan bahwa *debt ratio* masih dibawah rata-rata industri. Tetapi pada *debt to equity ratio* tahun 2011 sebesar 2,1 dan pada periode 2012 sebesar 1,9. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* diatas rata-rata industri yang berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya semakin meningkat, sehingga menunjukkan indikasi tingkat keamanan yang baik kepada pemberi pembiayaan.
4. Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas laporan keuangan calon debitur menunjukkan bahwa *net profit margin* pada periode 2011 sebesar 5,2% dan pada periode 2012 sebesar 4,9%. Pada *return on investment* periode 2011 sebesar 6,58% dan pada periode 2012 sebesar 6,32%. Pada *return on equity* periode 2011 sebesar 20,5% dan pada periode 2012 sebesar 18,4%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memperoleh laba menggunakan sumber daya perusahaan.

Dengan tingkat rasio yang ditunjukkan dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan calon debitur dinyatakan sudah memenuhi persyaratan kelayakan pembiayaan dan dapat dipertimbangkan Pembiayaan Modal Kerja Umum (PMKU) oleh PT. BPRS Syarikat Madani, Kantor Pusat Batam.

Daftar Pustaka

- Amsaroh, Liya. (2012). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Faktor Permodalan, Kualitas Aset, Rentabilitas dan Likuiditas PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2011*. Tugas Akhir. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bank Indonesia.(1999). Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/34/KEP/DIR tentang Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah.
- Hanafi, Mahmud. (2007). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keempat). Yogyakarta: YKPN.
- Indonesia. (1998). Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Indonesia. (1998). Undang-Undang No. 10 Tahun 1998.Perubahan terhadap Undang-Undang No. 7 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Kasmir.(2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo.